

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 28 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Oleh: Nadya Devita Sari

Pembimbing: Hevi Susanti, S.I.Kom, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Sekolah Dasar Negeri 28 Mandau, berlokasi di Jalan Hangtuah No.21, Batang Serosa, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, menghadapi tantangan dalam hal motivasi belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, tercermin dari nilai akademik mereka yang kurang memuaskan. Untuk mengatasi masalah ini, para guru menerapkan komunikasi interpersonal dalam berinteraksi dengan siswa. Penelitian ini berfokus pada bagaimana aspek-aspek komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan yang ditunjukkan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN 28 Mandau. Penelitian ini sangat penting karena motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada perkembangan akademik dan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan orang tua siswa selama proses pembelajaran di SDN 28 Mandau dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan orangtua siswa SDN 28 Mandau yang dipilih dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis Miles Huberman. Untuk keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan di SDN 28 Mandau sangat efektif. Keterbukaan guru telah menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa dan orang tua mereka, di mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas tanpa membedakan. Guru juga menunjukkan empati dengan memahami tantangan pribadi atau akademik siswa, serta memberikan dukungan dan solusi yang sesuai. Dukungan aktif guru juga terlihat dari kunjungan ke rumah siswa yang sering absen untuk berkomunikasi dengan orang tua, menawarkan bantuan, dan merencanakan strategi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Sikap positif guru tercermin dalam bentuk penghargaan dan pujian kepada siswa yang mencapai prestasi, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Kesetaraan dalam interaksi antara guru dan siswa tercermin dalam partisipasi bersama dalam kegiatan olahraga di luar jam pelajaran, menciptakan hubungan yang lebih dekat dan mendukung pembelajaran yang positif di sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi SDN 28 Mandau dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

SDN 28 Mandau, located at Hangtuh Street No.21, Batang Serosa, Mandau District, Bengkalis Regency, Riau Province, faces challenges in student learning motivation. Some students exhibit low learning motivation, reflected in their unsatisfactory academic performance. Despite the school's efforts to improve the quality of education, such as enhancing facilities, upgrading teacher quality, and organizing extracurricular activities, these measures have not fully addressed the issue. To tackle this problem, teachers have started implementing interpersonal communication in their interactions with students. This study focuses on how aspects of interpersonal communication such as openness, empathy, support, positive attitude, and equality demonstrated by teachers can affect student learning motivation at SDN 28 Mandau. This research is crucial because low learning motivation can negatively impact students' academic and character development. The study aims to analyze how the openness, empathy, support, positive attitude, and equality teachers provide to students and their parents during the learning process at SDN 28 Mandau can influence student learning motivation.

This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The subjects of this research were teachers, students, and parents of students at SDN 28 Mandau, selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The analysis technique used was the Miles and Huberman model. To ensure data validity, this study utilized extended participation and triangulation.

The study results showed that the interpersonal communication at SDN 28 Mandau was very effective. The openness of the teachers created a positive environment for the students and their parents, where teachers gave students the opportunity to participate in class discussions without discrimination actively. Teachers also show empathy by understanding students' personal or academic challenges and providing appropriate support and solutions. Active support from teachers was also evident in their visits to the homes of students who frequently missed school to communicate with parents, offer assistance, and plan strategies to boost students' motivation to learn. The positive attitude of teachers was reflected in the form of recognition and praise for students who achieved accomplishments, which helped boost their motivation and self-confidence. Equality in interactions between teachers and students was evident in their joint participation in sports activities outside of class hours, fostering closer relationships and supporting positive learning experiences at school. The results of this study can serve as a guide for SDN 28 Mandau in efforts to enhance student learning motivation

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 28 Mandau adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan. Hangtuah No.21, Batang Serosa, Kecamatan. Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Komitmen sekolah memiliki fokus pada peningkatan kualitas guru, fasilitas sekolah, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat siswa.

Komunikasi interpersonal yang efektif sangatlah penting untuk membangun motivasi belajar. Dengan komunikasi yang baik, tercipta rasa nyaman dan saling pengertian antar individu, sehingga meningkatkan semangat belajar dan mendorong semua pihak untuk melakukan aktivitasnya dengan maksimal. Dalam melakukan komunikasi interpersonal, pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi harus dapat menciptakan iklim komunikasi yang efektif, dalam artian proses komunikasi berlangsung dengan menyenangkan, pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dapat diterima (Nisa & Sujarwo, 2020).

Dalam lingkungan sekolah SDN 28 Mandau, interaksi antara guru, orang tua, dan siswa dianggap sebagai elemen kunci dalam semua kegiatan untuk memperkuat hubungan yang positif. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan kepada siswa dan mengembangkan potensi mereka melalui proses komunikasi yang berlangsung di antara mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat siswa di SDN 28 Mandau khususnya siswa kelas V dan VI yang mengalami kurangnya motivasi dalam proses belajar-mengajar. Namun, sekolah telah mengambil langkah dengan komunikasi yang efektif antara guru dan

orang tua siswa untuk mengatasi hal ini, dan disinilah adanya keterbukaan sehingga diharapkan siswa dapat lebih terarah dalam pembelajaran.

Pengaruh guru tidak hanya pada prestasi akademis, tetapi juga pada perkembangan holistik siswa, termasuk dalam aspek moral dan karakter. Oleh karena itu, diharapkan guru sebagai bagian dari tenaga pendidikan dapat menjalankan tugas mereka dengan integritas dan mematuhi standar profesionalisme serta etika kerja (Diana et al., 2020).

Dalam dunia pendidikan, proses belajar dianggap sebagai inti yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan siswa di sekolah. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada efektivitas proses belajar dan pembelajaran yang terjadi. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi prestasi siswa. Namun, jika kurangnya motivasi terjadi baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya, seperti keluarga dan lingkungan belajar, hal ini dapat mengikis semangat belajar siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran mereka (Ramadhani et al., 2023).

Komunikasi interpersonal mempengaruhi kehidupan sehari-hari karena melibatkan pemahaman psikologis tentang hubungan antar individu. Setiap individu dalam interaksi komunikasi memiliki pemahaman dan penafsiran pribadi tentang hubungan tersebut. Komunikasi interpersonal yang efektif juga dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang dengan membentuk hubungan yang positif, memfasilitasi saling pemahaman, dan memberikan dukungan sosial yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyana (2000:73) dalam (Suryanto, 2015), Komunikasi Interpersonal adalah interaksi langsung antara individu-individu yang memungkinkan mereka untuk merasakan reaksi langsung dari lawan bicara, baik

secara verbal maupun nonverbal. Di antara berbagai bentuk komunikasi, komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam menyampaikan pesan karena memungkinkan komunikator untuk memberikan informasi secara langsung, sehingga pesan dapat ditangkap dengan jelas oleh penerima dan reaksi dapat dilihat secara langsung. Komunikasi interpersonal mempengaruhi kehidupan sehari-hari karena melibatkan pemahaman psikologis tentang hubungan antar individu. Setiap individu dalam interaksi komunikasi memiliki pemahaman dan penafsiran pribadi tentang hubungan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Penetrasi Sosial

Altman dan Taylor (1973) awalnya mengajukan Teori Penetrasi Sosial. Altman dan Taylor menegaskan bahwa membangun dan mempertahankan hubungan antarpribadi bergantung pada komunikasi yang efektif (Suadhana Rai et al., 2019). Teori ini didukung oleh bukti-bukti tertentu.

Hipotesis penetrasi sosial menjelaskan bagaimana komunikasi, kedekatan, dan keterbukaan diri berkontribusi pada pertumbuhan hubungan interpersonal. Altman dan Taylor menjelaskan bahwa lapisan bawang mencakup konsep ruang dalam, yang terdiri dari banyak pengetahuan tentang suatu isu tertentu yang tersedia, dan ruang luas, yang terdiri dari topik-topik yang bersifat topikal sudah hadir dalam pikiran dan kehidupan masyarakat.

Konsep Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito mendeskripsikan dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*" sebagai berikut (Joseph A. Devito, 1984):

“Proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Joseph A. Devito, 2011)”.

Komunikasi interpersonal disebut juga pengiriman dan penerimaan pesan merupakan suatu proses positif yang dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung antara komunikator dan penerima percakapan (Oktavia, 2014). Komunikasi interpersonal yang efektif dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya ketika melakukan percakapan telepon, bertatap muka, atau menulis surat pribadi, hal utama yang perlu diperhatikan adalah bentuk dan kualitas interaksi, wacana, dan hubungannya Bungin dalam (Oktavia, 2014).

Komunikasi interpersonal di dalam kelas memerlukan hubungan yang kuat antara guru, siswa, dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Komunikasi interpersonal terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut: (1) melibatkan dua orang atau lebih; (2) memberikan umpan balik; (3) tidak memerlukan interaksi tatap muka; (4) tidak memerlukan pembicaraan yang bertujuan; dan (5) memberikan dampak tertentu. Dalam rangka memenuhi kebutuhan, suatu kegiatan diawali dengan dorongan untuk mencapai tujuan (Diana et al., 2020).

Jourard menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal ialah Ikatan

interpersonal mungkin menjadi lebih kuat ketika orang bersedia membocorkan informasi pribadi satu sama lain.

Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan, memiliki konteks berbeda dengan komunikasi kelompok, terjadi secara kebetulan, biasanya berlangsung secara berbalas-balasan, ada hasilnya, dan biasanya menggunakan simbol atau lambang bermakna. Komunikasi interpersonal berlangsung secara alami dan spontan antara individu, dan memiliki konteks yang unik dibandingkan dengan komunikasi dalam kelompok.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu upaya yang disengaja untuk mempengaruhi, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang guna memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dan mencapai hasil atau tujuan tertentu. Agustina menegaskan bahwa motivasi belajar keinginan dan dorongan yang dimiliki siswa untuk belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja akademik mereka di bidang tertentu (Intan Fadhillah, 2023).

Selain itu, dukungan terhadap perubahan perilaku yang berasal dari sumber internal dan eksternal inilah yang mendorong anak untuk belajar, menurut Agustina (2011). Aspek motivasi belajar dibagi ke dalam kategori berikut: aspirasi masa depan, apresiasi pembelajaran, aktivitas menarik di kelas, dan keberadaan lingkungan yang mendukung pembelajaran efektif. Menurut Ormrod (2018), motivasi belajar mengacu pada

kecenderungan bawaan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk berhasil atau menghasilkan hasil belajar yang terbaik.

Menurut Colquitt, Jason (2011) Motivasi timbul sebagai sebuah dorongan yang berenergi berasal dari luar maupun dalam diri siswa. Pernyataan ini berarti bahwa motivasi dapat muncul di dalam diri siswa dikarenakan adanya kesadaran akan pemenuhan kebutuhan yang menyangkut dengan kepentingan diri siswa. Motivasi juga dapat muncul pada diri siswa ketika adanya dorongan dari luar diri siswa dalam bentuk ganjaran ataupun hukuman.

Tingkat motivasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh sejumlah pengaruh internal dan eksternal. Sesuatu yang harus dilakukan dengan inspirasi Pendidikan seorang siswa merupakan ekspresi siapa dirinya. Setiap orang diberkahi dengan kualitas-kualitas khusus dan berbeda. Diperkirakan bahwa unsur-unsur lingkungan (pengasuhan) dan faktor genetik (alam/keturunan) bergabung untuk menghasilkan kualitas-kualitas ini. Respons yang diterima orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya berdasarkan kualitas uniknya.

Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi dengan nilai filsafat, agama, sosial budaya, psikologi, dan iptek yang berujung pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak dan berbudi luhur.

Landasan formal dan operasional pendidikan terkandung pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1).

Heinich dalam Pribadi (2009) mengatakan perspektif pembelajaran efektif sebagai berikut (Nofrion, 2018:72):

1. Peran aktif siswa (*active participation*).
2. Latihan (*practice*).
3. Perbedaan individual (*individual differences*).
4. Umpan balik (*feedback*).
5. Konteks nyata (*realistic context*).
6. Interaksi sosial (*social interaction*).

Pembelajaran dan komunikasi menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi yang dimana akan berjalan tanpa adanya komunikasi. Komunikasi efektif berkaitan dengan kemampuan (*ability*) komunikator dan komunikannya. Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri (Moeliono, 2005:707). Menurut Soelaiman (2007:112) kemampuan yaitu sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya (Wisma, 2017:648).

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan bagi guru yaitu siswa itu sendiri, metode, ruangan

kelas, dan materi yang akan disampaikan. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan komunikasi harus mendapat perhatian khusus dalam setiap proses pembelajaran. Metode pembelajaran dan komunikasi tidak selalu harus sama untuk setiap materi (Wisma, 2017:649).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan model format kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengansedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. (Kriyantono, 2014:56)

Penelitian dilakukan penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 28 Mandau. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif tentang komunikasi interpersonal sebagai memotivasi siswa Sekolah Dasar Negeri 28 Mandau.

Menurut Burhan Bungin (2009:129) subjek penelitian yaitu individu, objek atau organisme yang menjadi sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian disebut juga dengan informan, yang mengacu pada latar penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian (Moleong, 2010:132).

Adapun subjek yang akan

menjadi informan penulis adalah Dalam penelitian, informan yang penulis teliti adalah guru SDN 28 Mandau, peserta didik di SDN 28 Mandau, dan Orang tua dari peserta didik yang bersekolah di SDN 28 Mandau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterbukaan (*Openness*) Guru ke Siswa dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN 28 Mandau Kabupaten Bengkalis

Keterbukaan guru-guru sudah memiliki sikap keterbukaan kepada siswa, sebelum itu guru-guru harus membangun kepercayaan kepada siswa karena siswa tidak bisa langsung terbuka kepada guru kalau mereka tidak merasa percaya dan yakin kepada gurunya. Ketika satu sama lain sudah saling percaya dan nyaman siswa akan saling terbuka dan ketika siswa ingin sesuatu atau memberitahu sesuatu mereka pasti akan menyampaikan apa yang ia mau.

Guru-guru di sekolah ini secara aktif memberikan informasi dan mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan akademis dan emosional siswa. Guru juga terbuka dalam menerima masukan dan kekhawatiran dari orang tua serta memberikan saran yang konstruktif guna membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. keterbukaan ini mencerminkan adanya upaya kolaboratif antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan dan kesejahteraan emosional anak-

anak, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Empati (*Emphaty*) Guru ke Siswa dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN 28 Mandau Kabupaten Bengkalis

Sikap empati menjadi landasan penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini diwujudkan dengan menunjukkan kepedulian terhadap siswa dan orang tua siswa. Guru yang berempati akan selalu mendengarkan keluhan dan aspirasi siswa maupun orang tua siswa dengan penuh perhatian. Selain itu, guru yang berempati juga akan senantiasa memberikan respons yang tepat dan konstruktif terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Guru yang berempati juga akan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, guru yang berempati mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan suportif bagi seluruh siswa.

Sikap empati yang ditunjukkan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar anak-anak. Ketika guru menunjukkan perhatian dan pengertian terhadap anak, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk merasa dihargai dan dipahami, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan membuka diri untuk menerima pelajaran dengan lebih baik.

Dukungan (*Supportiveness*) Guru ke Siswa dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN

28 Mandau Kabupaten Bengkalis

Dukungan yaitu salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dibangun untuk mengubah atau berpengaruh sikap dan perilaku siswa sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru agar siswa mempunyai keinginan untuk giat dalam belajar.

Para guru menekankan pentingnya hubungan yang erat antara sekolah, siswa, dan orang tua. Mereka menunjukkan komitmen untuk menjaga komunikasi mendukung dan melibatkan orang tua dalam proses belajar anak-anak. Guru-guru percaya bahwa dukungan yang diberikan kepada siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan orang tua untuk memahami perkembangan dan kebutuhan anak-anak mereka. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dianggap krusial untuk mendukung kesuksesan siswa.

Para Guru juga berupaya keras untuk mencegah siswa agar tidak absen dari sekolah. Dengan demikian, sekolah tersebut tidak hanya fokus pada prestasi akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan perkembangan pribadi setiap siswa. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa tidak ada siswa yang terlalu tertinggal dan bahwa semua siswa tetap termotivasi untuk belajar dengan semangat yang tinggi.

Rasa Positif (*Possitiveness*) Guru ke Siswa dan Orang Tua

Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN 28 Mandau Kabupaten Bengkalis

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, serta orang tua siswa, menumbuhkan suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Dalam memberikan sikap rasa positif, guru menegaskan pentingnya menghargai setiap individu dengan sewajarnya, tanpa berlebihan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zahwa. Dia juga menekankan bahwa memberikan apresiasi atas prestasi siswa bukanlah hal yang sulit bagi guru, sehingga siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka.

Dalam upaya menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa, guru selalu berkomitmen untuk memberikan apresiasi dan penghargaan atas dukungan serta keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mengirimkan laporan kemajuan siswa yang menyoroti aspek positif dan pencapaian yang telah mereka capai.

Selain itu, guru juga rutin mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah dan memberikan penghargaan spesial kepada anak mereka yang aktif terlibat. Tindakan-tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif di mana kedua belah pihak dapat saling mendukung demi kesuksesan pendidikan anak-anak.

Kesetaraan (*Equality*) Guru ke Siswa dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN 28 Mandau Kabupaten Bengkalis

Dalam hal membangun komunikasi interpersonal dari semua informan menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa dipenuhi dengan keadilan. Mereka menyatakan bahwa guru-guru mereka secara konsisten memberlakukan perlakuan yang adil terhadap semua siswa, tanpa membedakan. Ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, pendekatan yang sama diterapkan oleh guru tanpa pandang bulu. Siswa yang terlibat dalam pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Hal ini mencerminkan konsistensi dalam penerapan aturan dan keadilan dalam penanganan berbagai situasi di lingkungan sekolah.

Sikap kesetaraan dalam komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa menjadi faktor penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Orang tua menyatakan penghargaan mereka terhadap sikap kesetaraan yang ditunjukkan oleh para guru anak-anak mereka.

Dari perspektif guru, sikap kesetaraan dalam komunikasi dengan orang tua dan siswa menjadi landasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Guru memperlakukan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak-anak mereka dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Hal ini tidak hanya

meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak, tetapi juga menciptakan iklim yang positif di sekolah di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh guru pada siswa dan orangtua siswa ini berjalan dengan baik, dimana keterbukaan yang dilakukan guru dapat membuat siswa dan orang tua siswa lebih tahu bagaimana perkembangan dari belajar siswa itu sendiri. Hal itu dapat dilihat dari komunikasi yang dilakukan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.
2. Empati yang dilakukan guru kepada siswa berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari bentuk empati guru dengan cara mengamati siswanya dengan memahami tantangan pribadi atau akademik yang dihadapi oleh siswa, serta memberikan dukungan dan solusi yang sesuai.
3. Dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan orang tua siswa terlihat saat guru melakukan kunjungan ke rumah siswa yang kurang termotivasi dalam belajar atau sering absen. Melalui kunjungan ini, guru dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa untuk mendiskusikan upaya yang dapat dilakukan bersama guna meningkatkan motivasi belajar siswa serta mencegah mereka untuk bolos sekolah. Misalnya, guru memberikan saran tentang cara orang tua dapat lebih terlibat dalam pendidikan anak-

anak mereka di rumah, serta memberikan dorongan dan penghargaan yang sesuai untuk prestasi atau perbaikan yang sudah dicapai.

4. Sikap positif dari guru kepada siswa dan orang tua siswa tercermin dalam berbagai bentuk, seperti penghargaan dan pujian kepada siswa yang mencapai prestasi. Orang tua siswa juga terdorong untuk lebih mendukung anak-anak mereka dalam meraih prestasi di sekolah. Selain itu, guru juga memberikan semangat kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar dan meraih cita-cita mereka untuk melanjutkan ke SMP favorit. Dengan memberikan semangat ini, guru membangkitkan motivasi siswa untuk terus berusaha keras dan tidak menyerah dalam mengejar impian mereka.
5. Kesetaraan antara guru, siswa, dan orang tua siswa terlihat ketika mereka berolahraga bersama, baik selama jam pelajaran olahraga maupun di luar jam pelajaran, seperti saat istirahat atau setelah pulang sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik mereka tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara mereka. Melalui partisipasi dalam olahraga bersama, siswa merasa lebih dekat dengan guru karena mereka dapat melihat guru sebagai figur yang mendukung dan mendampingi dalam aktivitas non-akademik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 28 Mandau adalah:

1. Upaya guru untuk menciptakan suasana terbuka sudah baik, namun perlu keaktifan lebih dari guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam hal ini untuk mempermudah mencari solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Empati yang diberikan oleh guru terhadap siswa sudah baik dengan memahami karakteristik berbagai siswa, serta memberikan dukungan kepada orang tua untuk meningkatkan empati dan kerjasama. Disarankan untuk mengadakan pertemuan rutin guna mendiskusikan perkembangan dan tantangan yang dihadapi siswa. Namun, diharapkan guru dapat lebih aktif dalam mengatasi siswa yang kurang termotivasi belajar di sekolah.
3. Dukungan yang diberikan oleh guru sudah sangat baik, namun akan lebih efektif jika guru melaksanakan kunjungan langsung ke rumah siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.
4. Rasa positif yang dilakukan guru sudah baik dengan cara memberikan dukungan penghargaan kepada siswa berprestasi, disamping itu guru diharapkan juga dapat mengapresiasi siswa yang belum berprestasi dan memberikan dukungan agar mereka lebih giat lagi dalam belajar.
5. Kesetaraan guru sudah sangat baik dengan berolahraga disamping itu diharapkan bisa mendekati diri dengan siswa tidak hanya saat berolahraga saja tetapi saat jam Pelajaran diluar jam Pelajaran dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Suranto, A. (2010). *Komunikasi Interpersonal*. Remaja Rosdakarya.

Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Joseph A. Devito. (1984). *The Interpersonal Communication*.

Joseph A. Devito. (2011). *Komunikasi Antar Manusia (terj)*. Karisma Publishing Group.

Irwin Altman dan Dalmas Taylor. (1973). *Social Penetration Theory*.

Sumber Jurnal dan Skripsi

Allam, D. R. (2020). Komunikasi Interpersonal Guru Bk Dalam Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang. In *Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang)*.

AZIS, A. L. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 MAKASSAR. In *Universitas Negeri Makasar* (Vol. 21, Issue 1).

Bruno, L. (2019). Observasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Damayanti, L. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Anifa*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2428>

Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828–1835.

Faidlatul Habibah, A., Shabira, F., & Irwansyah, I. (2021). Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi Online Dating. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 44–53.

<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.183>

Hari, S. N. (2020). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. *Jurnal Pendidikan (The Educational Jurnal)*, July, 1–23.

Janna, E., & Arni, A. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus SMAN 3 Luwu Timur. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 3(2), 1–6.

M. Rahardjo. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Journalism*.

Martin, R. B. R. & M. M. (2009). Development of a Measure of Interpersonal Communication Competence. *Communication Research Reports*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.1080/08824099409359938>

Meinda, M. S., & Munanjar, A. (2023). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa:(Studi Pada Guru–Guru Di SMP Van Lith). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 3(3), 178–192.

Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>

Nur ', A. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Smpn Terbuka 9 Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 6, 1–15.

Oktavia, Y. (2014). *Analisis Komunikasi Guru Sebagai Fasilitator Dalam Memotivasi Belajar Santri Di Pesantren Alam Pangrango Analysis of communication teacher ' s as a facilitator motivating santri ' s study at the boarding school alam pangrango*.

Priliantini, A., Maryam, S., & Rino, F. P. (2020). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tuna Rungu. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), 143–152. <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.694>

Ramadhani, S., Azhari, A., & Fadilla, A. S.

(2023). *INTERPERSONAL GURU*. 6, 1987–1992.

Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>

Suadhana Rai, I. N. A., Putri, S. Y., & Astuti, W. R. D. (2019). Ipteks Bagi Masyarakat: Pemberdayaan Ukm Melalui Kemitraan Dengan Pemerintah Kabupaten Serang Dalam Kegiatan Sosialisasi E-Commerce. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 186–197. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1288>

Suwandi, A. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru Pada Orang Tua Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 34 Singgalang Provinsi Sumatera Barat. *Ilmu Komunikasi*, 9, 1–14.

Yeni, A., & Susanti, M. (n.d.). *Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan : Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik Tittle in English : The Role of Interpersonal and Group Communication in the Context of Educat*. 19–27.

Yusanto, F. (2018). Analisis Proses Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Kelas Produksi Film Dokumenter Saat Brainstorming Ide dan Pembuatan Karya Film. *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i1.716>

Zulkifli, M. (2019). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di PAUD Kharisma dan PAUD Lestari). *Pamator Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5180>